

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN  
SESUDAH MERGER PADA PT. MNC KAPITAL INDONESIA TBK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**SRI UMSINI FEBRIANTI**

**NIM : 15622040**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN**

**TANJUNGPINANG**

**2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN  
SESUDAH MERGER PADA PT. MNC KAPITAL INDONESIA TBK**

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

SRI UMSINI FEBRIANTI  
NIM : 15622040

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Ranti Utami,SE.,M.Si.,Ak.CA**

NIDN. 1004117701 / Lektor

**Afriyadi, ST.,M.E**

NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

**Sri Kurnia,SE.,Ak.M.Si.CA**

NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN  
SESUDAH MERGER PADA PT. MNC KAPITAL INDONESIA TBK**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**SRI UMSINI FEBRIANTI**  
NIM : 15622040

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Lima Belas  
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah  
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

**Ranti Utami,SE.,M.Si.,Ak.CA**  
NIDN. 1004117701 / Lektor

**Meidi Yanto,SE.,M.Ak**  
NIDN. 8804900016 / Asisten Ahli

Anggota

**Rachmad Chartady,SE.,M.Ak**  
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua

**Charly Marlinda,SE.,M.Ak.Ak.CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : Sri Umsini Febrianti  
NIM : 15622040  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,39  
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT. MNC Kapital Indonesia Tbk

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2019  
Penyusun

**SRI UMSINI FEBRIANTI**  
NIM: 15622040

## MOTTO

**Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah**

**-Imam bin Al Qayib-**

**Ketika kamu bermalas-malasan, ingatlah ribuan pesaingmu sedang berusaha keras untuk mengalahkannya**

**-Anonim-**

**“Kalau emang niat bakal di lakuin sesulit apapun. Kalau emang gak ada niat pasti gitu-gitu aja hidupmu. Lakukan semuanya dengan niat tulus dari hati. Dijamin apapun yang kamu inginkan bakal terwujud”**

**-Sri Umsini Febrianti-**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang...

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk :

Bapak Imam, terimakasih telah mendukung , mendoakan, serta kasih sayang yang tak terhingga

Ibu Yulidar, terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga selalu memberikan yang terbaik.

Adikku tersayang, terimakasih atas dukungan dan doanya.

Andika, terimakasih telah mendukung dari awal dan terimakasih atas doa-doa baiknya.

Teman-Teman “Astaghfirullah Ghibah Mulu” terimakasih atas dukungan moril dan materillnya.

Teman-teman Akuntansi Kelas Pagi 1 Angkatan 2015, terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.

Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal, amin ya Allah...

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga kami dapat merampungkan penyusunan skripsi ini dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT. MNC Kapital Indonesia Tbk" tepat pada waktunya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.Mak. AK.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk penulis menimba ilmu dan pengetahuan.
2. Ibu Ranti Utami, SE. Msi.Ak.CA selaku wakil ketua Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk penulis menimba ilmu dan pengetahuan, dan juga selaku Pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan serta saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.AK.CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE.M.Ak selaku Sekretraris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
5. Bapak Afriyadi, ST.ME, selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan serta saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar serta Seluruh Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberi motivasi dan membantu dalam menyelesaikan seluruh administrasi terkait.
7. Ucapan terima kasih terbesarku untuk keluarga, Ibu Yulidar, Bapak Imam, Adik Arung Samudra yang telah mendukungku, memberi nasehat, perhatian, didikan yang baik serta doa yang tidak hentinya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat Annisa, Ganing, Edi, Gemilang, Renu, Siska, Puspa dan Mardiana yang selalu membantu dan memberi semangat serta dukungan kepada penulis.
9. Orang terdekat yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan (Andika).
10. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2015 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang khususnya kelas “Pagi 1 Akuntansi” yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Demikian kata pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjungpinang, Agustus 2019

Penulis

SRI UMSINI FEBRIANTI  
NIM : 15622040



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Kegunaan Penelitian .....	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah .....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	10
1.6 Sistematika Penulisan .....	10
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori .....	13
2.1.1 Teori Merger .....	13

2.1.1.1 Penggabungan Usaha.....	14
2.1.1.2 Pengertian Merger .....	15
2.1.1.3 Jenis–Jenis Merger.....	16
2.1.1.4 Tujuan Merger.....	17
2.1.2 Laporan Keuangan .....	19
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	20
2.1.2.2 Jenis–Jenis Laporan Keuangan.....	20
2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	21
2.1.2.4 Keterbatasan Pelaporan Keuangan .....	22
2.1.3 Pengukuran Kinerja.....	23
2.1.3.1 Pengertian Pengukuran Kinerja .....	23
2.1.3.2 Evaluasi Kinerja Keuangan .....	25
2.1.3.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	26
2.1.3.4 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan.....	26
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan .....	27
2.1.4.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	29
2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	32
2.1.4.3 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja.....	35
2.2 Kerangka Pemikiran .....	36
2.3 Penelitian Terdahulu .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Jenis Data .....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.4 Teknik Pengolahan Data .....	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	44
4.2 Analisis Data .....	53

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas .....	53
4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas .....	56
4.2.3 Analisis Rasio Aktivitas .....	60
4.2.4 Analisis Rasio Solvabilitas .....	62
4.3 Hasil Analisis Dan Pembahasan .....	67

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.1</b> Laporan Keuangan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.....	3
<b>Tabel 1.2</b> Jumlah Pendapatan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk .....	5
<b>Tabel 3.1</b> Teknik Pengolahan Data Penelitian .....	42
<b>Tabel 3.2</b> Standar Rasio Keuangan .....	43
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Perhitungan Current Ratio .....	54
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio.....	57
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Perhitungan Total Assets Turn Over .....	60
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Perhitungan Return On Assets .....	63
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Perhitungan Return On Equity.....	65
<b>Tabel 4.6</b> Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Merger (2010-2013) dan Sesudah Merger ( 2014-2017).....	71

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	36
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi .....	47

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
<b>Grafik 4.1</b> Tingkat Likuiditas PT. MNC Kapital Indonesia Tbk .....	55
<b>Grafik 4.2</b> Tingkat Solvabilitas PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.....	59
<b>Grafik 4.3</b> Tingkat Aktivitas PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.....	62
<b>Grafik 4.4</b> Tingkat Profitabilitas PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.....	64
<b>Grafik 4.5</b> Tingkat Profitabilitas PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Laporan Neraca PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2010
- Lampiran 2** Laporan Laba/Rugi PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2010
- Lampiran 3** Laporan Neraca PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2011
- Lampiran 4** Laporan Laba/Rugi PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2011
- Lampiran 5** Laporan Neraca PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2012
- Lampiran 6** Laporan Laba/Rugi PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2012
- Lampiran 7** Laporan Neraca PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2013
- Lampiran 8** Laporan Laba/Rugi PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2013
- Lampiran 9** Laporan Neraca PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2014
- Lampiran 10** Laporan Laba/Rugi PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2014
- Lampiran 11** Laporan Neraca PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2015
- Lampiran 12** Laporan Laba/Rugi PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2015
- Lampiran 13** Laporan Neraca PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2016
- Lampiran 14** Laporan Laba/Rugi PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2016
- Lampiran 15** Laporan Neraca PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2017
- Lampiran 16** Laporan Laba/Rugi PT. MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2017
- Lampiran 17** *Plagiarism Checker*
- Lampiran 18** Curriculum Vitae

## ABSTRAK

### ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT. MNC KAPITAL INDONESIA TBK

Sri Umsini Febrianti, 15622040. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah merger pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Data studi kepustakaan dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian PT. MNC Kapital Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI, yang melakukan merger pada tahun 2013, dengan analisis empat tahun sebelum merger (2010-2013), serta empat tahun sesudah merger (2014-2017). Jenis pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dan menganalisa neraca dan laporan laba rugi terdapat dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah merger mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari rasio DER, ROA dan ROE yang cenderung mengalami penurunan dibandingkan sebelum merger dikarenakan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk mengalami kerugian pasca melakukan merger. Sedangkan rasio CR dan TATO cenderung mengalami peningkatan namun masih dalam keadaan normal antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Merger

Skripsi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Agustus 2019  
(xvii + 76 Halaman + 10 Tabel + 2 Gambar + 5 Grafik + 55 Lampiran)

Referensi : 16 Buku (2009-2017) + 5 Jurnal + 1 Website  
Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE., M.Si., Ak.CA  
Dosen Pembimbing II : Afriyadi, ST., M.E



## **ABSTRACT**

### **COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER MERGER IN PT. MNC KAPITAL INDONESIA TBK**

Sri Umsini Febrianti, 15622040. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

*This study aims to analyze the comparison of the company's financial performance four years before and four years after the merger of companies listed on the IDX. The company's financial performance is measured using financial ratios, namely: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE).*

*Literature study data and documentation used in this study. Research object of PT. MNC Kapital Indonesia Tbk registered on the Indonesia Stock Exchange, which merged in 2013, with analysis four years before merger (2010-2013), and four years after merger (2014-2017). This type of data collection is done by collecting secondary data and analyzing the balance sheet and income statement contained in the financial statements.*

*The results showed that the company's financial performance after the merger had decreased. This can be seen from the ratio of DER, ROA and ROE which tends to decrease compared to before the merger due to PT. MNC Kapital Indonesi Tbk suffered losses after conducting a merger. While the ratio of CR and TATO tends to increase but is still in a normal state between before and after the merger.*

*Keyword : Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance, Mergers*

*Thesis, STIE Pembangunan Tanjungpinang, August 2019  
(xvii + 76 Pages + 10 Tables + 2 Pictures + 5 Charts + 55 Attachments)*

*Reference : 16 Books (2009-2017) + 5 Journals + 1 Website  
Lecturer I : Ranti Utami,SE.,M.Si.,Ak.CA  
Lecturer II : Afriyadi, ST.,M.E*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era perdagangan bebas dan globalisasi tidak dapat di hindari bahwa pertumbuhan yang sangat pesat di dunia usaha menyebabkan banyak terjadinya persaingan. Hal tersebut menuntut setiap perusahaan untuk terus berusaha mengembangkan inovasi dan strategi-strategi perusahaan supaya tidak mengalami kebangkrutan dan nantinya mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing yang masuk di Indonesia.

Karena banyak terjadinya persaingan maka perusahaan-perusahaan bersaing untuk memasuki peluang pasar yang tersedia. Setiap perusahaan diharapkan harus bisa bersaing secara sehat dengan perusahaan yang lain. Apalagi persaingan antar perusahaan semakin hari semakin ketat. Dengan kondisi seperti ini perusahaan diharapkan mampu mengembangkan strategi untuk mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Perusahaan diharapkan dapat memilih strategi yang tepat agar dapat dijadikan tujuan jangka panjang perusahaan. Pemilihan strategi yang tepat akan membawa perusahaan menuju kemakmuran karena mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Ekspansi merupakan salah satu strategi yang tepat untuk dilakukan oleh perusahaan. Karena dengan melakukan ekspansi perusahaan dapat memperluas dan mengembangkan usahanya. Dua cara untuk melakukan ekspansi yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal yang dapat dilakukan yakni dengan cara menambah kapasitas pabrik, menambah produk atau mencari

pasar yang baru. Sedangkan ekspansi eksternal yang bisa dilakukan yakni dengan cara bergabung dengan perusahaan lain yang sudah ada.

Merger dianggap sebagai salah satu strategi yang tepat untuk dilakukan perusahaan. Menurut Aristiani (2011), merger merupakan proses penggabungan dua atau lebih perusahaan dimana hanya akan ada satu perusahaan yang tetap berdiri sebagai badan hukum, sementara perusahaan yang lainnya akan menghentikan aktivitasnya atau bubar. Merger dianggap sebagai langkah yang cepat untuk mengakses pasar baru atau menjual produk baru tanpa harus memulai dari nol. Merger juga dapat menciptakan sebuah sinergi dimana nilai keseluruhan setelah merger yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan saat sebelum merger.

Dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan di nilai dapat mengoptimalkan kegiatan usaha sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri-sendiri. Manfaat yang ingin diperoleh perusahaan dengan dilaksanakannya merger adalah agar terciptanya kondisi keuangan yang lebih baik dan kondusif. Keputusan merger sangat berpengaruh dalam hal memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja.

Setelah melakukan merger ukuran perusahaan akan bertambah besar karena asset dan kewajiban perusahaan digabung bersama. Berdasarkan akuntansi, jadi jika ukuran perusahaan bertambah besar maka laba perusahaan juga akan semakin besar setelah melakukan merger. Maka dari itu, kinerja perusahaan setelah merger diharapkan harus lebih baik dibandingkan dengan sebelum merger.

Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain atau mengevaluasi posisi kinerja keuangan sepanjang waktu. Perhitungan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Hery (2016), ada empat jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas.

Jika dilihat dari kinerja keuangan PT. MNC Kapital Tbk dari tahun 2010 hingga tahun 2017, *performance* keempat rasio kinerja keuangan perusahaan pada setiap tahunnya selalu mengalami penurunan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan PT. MNC Kapital Tbk**  
**Tahun 2010-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Total Equitas</b>	<b>Jumlah Hutang</b>
2010	90,28	1,214,43	466,986	747,453
2011	50,45	1,515,92	516,017	999,910
2012	161,74	3,419,67	768,856	2,643,82
2013	5,645	3,464,99	765,880	2,699,11
2014	29,342	15,01	3,876	11,13
2015	(38,33)	19,39	5,204	14,19
2016	(38,94)	22,21	6,405	15,81
2017	(737,629)	19,88	5,627	14,25

*Sumber : PT MNC Kapital Indonesia Tbk*

Ada beberapa motif yang mendorong perusahaan untuk melakukan merger yakni motif pertama adalah pertumbuhan, motif kedua adalah terciptanya sinergi dan motif ketiga adalah motif ekonomi.

Motif pertama yakni pertumbuhan. Suatu perusahaan tidak akan mampu tumbuh dengan cepat melalui ekspansi internal. Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat perlu melakukan ekspansi eksternal yakni dengan cara melakukan merger. Bisa dilihat tabel diatas bahwa dari tahun 2010-2017 asset perusahaan semakin menurun. Berarti perusahaan ini tidak dapat mengelola seluruh asset yang dimilikinya. Sebelum merger asset perusahaan ini sangat baik tetapi setelah merger asset perusahaan memburuk. Berbeda dengan total hutang yang semakin menurun berarti perusahaan ini mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Motif kedua yakni terciptanya sinergi. Sinergi dapat terjadi dalam dua hal yakni sinergi operasional dan *financial*. Sinergi operasional terjadi apabila perusahaan yang di merger mempunyai proses produksi yang hampir sama. PT MNC Kapital Indonesia melakukan merger dengan PT ICB Bumiputera Tbk. Kedua perusahaan tersebut sama sama bergerak di bidang jasa keuangan. Sinergi operasional dapat dilihat dari adanya pendapatan operasional yang terus mengalami peningkatan.

Sebagai komitmen perusahaan untuk memperkuat sinergi yang telah terbentuk dan melengkapi jasa layanan keuangan, jadi pada awal tahun 2014 perusahaan memutuskan untuk membeli 25% saham Bank ICB Bumiputera dari ICB *Financial Group Holding* AG dan Publik. Merger saham Bank ICB Bumiputera merupakan langkah yang tepat untuk mewujudkan visi Perseroan menjadi “*The most Integrated Financial Supermarket in Indonesia*”. Kondisi ini secara nyata terlihat dari Laporan Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

**Tabel 1.2**  
**Laporan Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk**  
**Tahun 2010-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pendapatan</b>
2010	290,881
2011	341,333
2012	667,780
2013	717,551
2014	1,038,93
2015	1,284,46
2016	2,287,34
2017	2,386,24

*Sumber : PT MNC Kapital Indonesia Tbk*

Dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan perusahaan dari tahun 2010 hingga 2017 semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya karena pertumbuhan yang ada didalam perusahaan membuat pendapatan semakin tahun semakin meningkat.

Sedangkan sinergi *financial* dinilai dapat lebih mudah jika perusahaan hasil merger memiliki struktur modal yang kuat dan mampu mengakses segala sumber dana sehingga biaya modal perusahaan semakin menurun. Bisa dilihat dari tabel diatas bahwa total equitas perusahaan dari tahun 2010-2017 menurun. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan seperti membayar-membayar kewajiban akan mengalami kerugian.

Motif ketiga yakni motif ekonomi. Perluasan pangsa pasar adalah salah satu tujuan dari dilaksanakannya merger. PT MNC Kapital Indonesia Tbk

mempunya anak perusahaan PT Bank MNC Internasional yang melakukan merger dengan PT Bank ICB Bumiputera Tbk dan sama-sama bergerak dibidang jasa perbankan. Merger dianggap dapat mengubah struktur pasar. Karena perusahaan hasil merger horizontal berpotensi meningkatkan layanan perbankan dan kekuatan pasar melalui penguasaan pangsa pasar yang lebih besar.

Sandra Aristiani Andriyanto dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2011 dengan judul Analisis Merger dan Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan merger PT Kalbe Farma Tbk terjadi peningkatan asset, ekuitas dan laba, serta adanya penurunan kewajiban. PT Kalbe Farma Tbk tidak memperoleh sinergi, tetapi pangsa pasar meningkat. Kinerja keuangan perusahaan ini juga menjadi lebih baik. CR, QR, ROA dan TATO mengalami peningkatan. Sedangkan ROE dan DER mengalami penurunan.

PT MNC Kapital Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan layanan yang terkait dengan jasa umum, konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi, kecuali di bidang jasa hukum dan pajak. Menyediakan layanan yang berkaitan dengan layanan investasi dan perdagangan termasuk perdagangan umum; Menyediakan layanan yang berkaitan dengan sektor industri termasuk industri umum, transportasi, pertanian dan developer, membentuk dan berpartisipasi dalam perusahaan dan korporasi/entitas lain, baik di dalam negeri dan luar negeri. Untuk mengurangi persaingan akhirnya PT MNC Kapital Indonesia memilih untuk merger dengan PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Pada tanggal 27 Januari 2014 PT MNC Kapital Indonesia resmi melakukan merger dengan PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Pada tanggal 22 Juli

2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberi persetujuan kepada perseroan untuk resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali (PSP) PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Kepemilikan saham mencapai 40%. Merger dilakukan dengan alasan untuk memperluas pasar dari PT Bank ICB Bumiputera Tbk. PT MNC Kapital Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyedia layanan yang terkait dengan jasa umum sedangkan PT ICB Bumi Putera perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Penggabungan usaha ini dianggap sebagai langkah yang tepat untuk meningkatkan persaingan antar perusahaan.

MNC *Group* akan meluncurkan MNC Bank yang nantinya akan menjadi salah satu bank terdepan di Indonesia. Karena PT Bank ICB Bumiputera Tbk resmi bergabung dengan PT Bank MNC Internasional. Operasional Bank dengan nama baru ini tetap berjalan normal. Aktivitas juga tetap berjalan seperti biasa. Dengan bergabungnya diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kapitalisasi pasar dan likuiditas perdagangan saham di bursa perusahaan hasil penggabungan yang dapat mendukung pengembangan usaha masa depan baik di dalam negeri maupun regional.

Atas dasar uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti PT MNC Kapital Indonesia dari pelaksanaan merger dengan PT Bank ICB Bumiputera TBK. Penulis melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dari rasio keuangannya dilihat dari sebelum dan sesudah merger. Karena untuk menilai bagaimana keberhasilan merger yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT MNC Kapital Indonesia”**.



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diambil adalah :

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk yang di ukur dengan rasio likuiditas antara sebelum dan sesudah merger ?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk yang di ukur dengan rasio solvabilitas antara sebelum dan sesudah merger ?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk yang di ukur dengan rasio aktivitas antara sebelum dan sesudah merger ?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk yang di ukur dengan rasio profitabilitas antara sebelum dan sesudah merger ?

## 1.3. Batasan Masalah

Perusahaan yang diteliti hanya lah PT MNC Kapital Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang dilakukan untuk analisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan agar dapat membandingkan antara sebelum dan sesudah merger dengan melihat laporan keuangan perusahaan, menggunakan rasio *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Penelitian ini menggunakan data tahun 2010-2017.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk yang di ukur dengan rasio likuiditas antara sebelum dan sesudah merger.
2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk yang di ukur dengan rasio solvabilitas antara sebelum dan sesudah merger.
3. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk yang di ukur dengan rasio aktivitas antara sebelum dan sesudah merger.
4. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk yang di ukur dengan rasio profitabilitas antara sebelum dan sesudah merger.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan dari sebelum dan sesudah merger dengan melihat rasio keuangan perusahaan, dengan harapan agar penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang terkait dalam pemanfaatan hasil penelitian ini.

#### **1.5.1. Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang diberikan pada masa kuliah dengan praktik dilapangan, dan juga dapat menambah pengetahuan serta sumber belajar bagi pembaca, terutama dalam penilaian kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan, sebelum dan sesudah merger.

### 1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberi kegunaan praktis bagi perusahaan, peneliti, dan masyarakat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan dan selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam mengevaluasi guna memperbaiki kinerja perusahaan agar kedepannya perusahaan menjadi lebih baik lagi.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk belajar mengenai tentang bagaimana cara menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO).
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai kinerja keuangan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk sebelum dan sesudah merger.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan ini terdiri dari lima Bab di mana antara masing-masing Bab tersebut mempunyai kaitan antar satu dengan yang lainnya dan mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini. Di bawah ini akan diuraikan sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan menggambarkan mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pembatasan masalah serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka sebagai dasar dalam penelitian ini, berupa konsep penggabungan usaha, konsep merger, kinerja keuangan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode yang digunakan dalam analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan data-data yang dihasilkan dari lapangan yang selanjutnya dilakukan analisis sesuai metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian dilakukan pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan data-data yang telah diolah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian ini.

**BAB V : PENUTUP**

Merupakan Bab akhir yang berisikan kesimpulan dan saran berhubungan dengan hasil akhir penelitian dan pembahasan serta

menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan juga memberikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi objek penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut teori dasar dari penulisan skripsi ini.

##### **2.1.1. Teori Merger**

Teori yang dapat menjelaskan motivasi apa yang melatarbelakangi terjadinya suatu penggabungan usaha menurut Aristiani (2011) sebagai berikut :

a. Teori Efisiensi

Merger dianggap dapat meningkatkan efisiensi karena merger akan menghasilkan sinergi. Maksudnya adalah dalam ilmu ekonomi yang mengatakan gabungan faktor-faktor yang komplementer maka akan menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda.

b. Teori Diversifikasi

Diversifikasi adalah strategi pemberagaman bisnis yang bisa dilakukan melalui merger. Maksud adanya diversifikasi untuk mendukung segala aktivitas bisnis dan mengamankan posisi dalam bersaing.

c. Teori Kekuatan Pasar

Motif melakukan merger untuk meningkatkan pangsa pasar. Maksudnya adalah yang awalnya saling bersaing menjual produk serupa, karna melakukan penggabungan maka akan meningkatkan penguasaan pangsa pasar secara berlipat ganda.

d. Teori Keuntungan pajak

Motivasi untuk melakukan merger adalah agar keuntungan di bidang perpajakan dapat dikurangi melalui kewajiban pembayaran pajak. Dimana dengan adanya merger jika satu perusahaan tidak mempunyai laba yang besar, maka dapat mengecilkan pajak yang akan dibayarkan.

e. Teori *Under Valuation*

Minat perusahaan melakukan merger adalah karna penilaian harta yang lebih rendah dari harga sebenarnya pada suatu perusahaan.

f. Teori *Prestise*

Kadang-kadang terjadinya merger dilakukan bukan karena motivasi ekonomi, melainkan karena motivasi ingin meningkatkan prestise. Dengan cara meningkatkan prestise dreksi maka perusahaan menjadi semakin besar.

#### **2.1.1.1. Penggabungan Usaha**

Penggabungan usaha adalahh salah satu keputusan investasi yang sering diterapkan beberapa perusahaan berguna untuk mengembangkan usahanya. Penggabungan usaha adalah penyatuan dai beberapa entitas usaha yang sebelumnya terpisah. Tujuan dari penggabungan usaha adalah meningkatkan profitabilitas, tetapi banyaknya perusahaan yang menjadi lebih efisien dengan mengintegrasikan resiko usaha melalui operasi konglomerasi (Hapsari, Manajemen, Ekonomi, Bisnis, & Surakarta, 2016).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2010) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK No.22) mendefinisikan “penyatuan satu perusahaan atau lebih yang sebelumnya terpisah lalu menjadi satu entitas ekonomi karna menyatu dengan perusahaan lain”. Berdasarkan definisi tersebut dapat

disimpulkan bahwa penggabungan terjadi tidak hanya ketika dua atau lebih perusahaan yang terpisah melebur menjadi satu entitas hukum, melainkan ketika dua atau lebih perusahaan menjadi pihak pengendali. Jenis penggabungan usaha sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu merger dan akuisisi.

Sering terjadi di era globalisasi ini penggabungan usaha merupakan bagian dari lingkungan usaha yang sifatnya berkelanjutan. Pada periode tahun 1960-an puncak kegiatan merger ini ditandai dengan terjadinya merger yang menghebohkan, kegiatan yang tak terorganisasi dengan baik sehingga mengakibatkan terjadinya konglomerasi atau perusahaan yang beroperasi diberbagai jenis industri dikarenakan banyaknya perusahaan yang kurang memiliki koherensi dalam operasinya sehingga di periode ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan tidak sedikit dari perusahaan tersebut yang memilih untuk menjual dan melepaskan. Pada tahun 1980-an, jumlah penggabungan usaha mengalami peningkatan. Karena di periode ini banyak terjadi leverage buyouts, banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan karna utang. Adapun alasan-alasan umum perusahaan untuk melakukan penggabungan usaha yaitu :

1. Keunggulan biaya
2. Resiko yang terjadi lebih rendah
3. Memperkecil keterlambatan operasi

#### **2.1.1.2 Pengertian Merger**

Agar dapat bertahan dalam dunia bisnis yang persaingannya semakin hari semakin besar adalah dengan melakukan penggabungan usaha. Dalam melakukan penggabungan usaha salah satunya cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan merger. Ada beberapa pengertian merger yaitu :



- a. Merger menurut bahasa latin “*merger*” yang berarti bergabung, bersama, berkombinasi, lalu menyebabkan hilangnya identitas dari penggabungan tersebut.
- b. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998, definisi merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh dua perusahaan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perusahaan lain, perusahaan yang menggabungkan diri menjadi bubar. Sehingga satu perusahaan tetap ada sedangkan satu perusahaan lagi hilang.
- c. Merger adalah dua atau lebih perusahaan untuk bergabung lalu satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya, menurut (Moin, 2010).

Pihak yang menerima merger atau masih berdiri yakni *surviving firm*. Pihak yang mengeluarkan saham (*issusing firm*). Jika perusahaan bubar setelah terjadinya merger dinamakan *merged firm*. *Surviving firm* nantinya akan memiliki ukuran yang semakin besar karena seluruh *asset* dan kewajiban dialihkan ke *surviving firm*. Perusahaan yang di merger akan menanggalkan status hukumnya sebagai entitas yang terpisah dan setelah merger statusnya berubah menjadi bagian (unit bisnis) dibawah *surviving firm* menurut (Moin, 2010).

### **2.1.1.3. Jenis-Jenis Merger**

Menurut Aristiani(2011), pengabungan perusahaan atau merger dapat diklasifikasi dalam kelompok-kelompok sebagai berikut :

- a. Merger *Horizontal* : pengabungan dengan perusahaan lain dalam sejenis (sama). Maksudnya adalah satu atau dua perusahaan yang menghasilkan

produk atau jasa yang sama. Misalnya perusahaan jasa perbankan merger dengan perusahaan perbankan juga.

- b. *Merger Vertikal* : merupakan penggabungan usaha yang memiliki keterkaitan antara input-output. Contohnya perusahaan pengecoran baja yang melakukan penggabungan dengan supplier seperti perusahaan tambang.
- c. *Congeneric Merger* : penggabungan dua perusahaan sejenis dalam industri yang sama tetapi tidak memproduksi produk yang sama dan sama sekali tidak ada keterkaitan dengan suppliernya. Contohnya adalah perusahaan pengemasan air merger dengan perusahaan pembuatan teh dalam kemasan.
- d. *Conglomerate Merger* : yaitu penggabungan dua atau lebih perusahaan dari industri yang berbeda. Contohnya perusahaan pengeboran minyak membeli perusahaan penerbangan atau real estate.

#### **2.1.1.4. Tujuan Merger**

Ada beberapa tujuan yang mendorong perusahaan untuk melakukan merger menurut Moin (2010) yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pertumbuhan Perusahaan**

Cara yang tepat di lakukan perusahaan yaitu melakukan ekspansi bisnis dengan memilih dua alternatif yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan (*internal growth*) dan pertumbuhan dari luar perusahaan (*external growth*). Jika perusahaan menginginkan pertumbuhan yang cepat sebaiknya memilih jalur pertumbuhan eksternal melalui merger.

Menurut Moin (2010), pertumbuhan perusahaan dapat direalisasi dalam beberapa bentuk yaitu :

- a. Pertumbuhan Penjualan; Yaitu gambaran pertumbuhan penjualan dari periode sebelumnya. Jika semakin tinggi sales *growth* maka semakin baik pula kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan.
- b. Pertumbuhan Laba; Yaitu gambaran presentase kenaikan laba atas jumlah laba pada tahun tertentu.
- c. Pertumbuhan Ekuitas; Yaitu gambaran dari presentase kenaikan ekuitas dari periode sebelumnya.
- d. Pertumbuhan Aset; Merupakan gambaran presentase kenaikan jumlah aset dalam tiap periode. Semakin tinggi angka rasio, maka semakin besar pula peningkatan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2. Sinergi

Menciptakan sinergi merupakan alasan perusahaan melakukan merger. Sinergi adalah nilai keseluruhan perusahaan setelah merger yang lebih besar daripada nilai perusahaan sebelum melakukan merger. Sinergi tidak dapat diperoleh jika perusahaan-perusahaan bekerja secara terpisah. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas perusahaan yang bergabung sehingga aktivitas tersebut menghasilkan efek yang lebih besar. Sinergi dapat berasal dari dua sumber yaitu sinergi operasional dan sinergi *financial*.

Menurut Aristiani (2011), sinergi operasional terjadi apabila perusahaan yang dimerger mempunyai produksi yang hampir sama, sehingga mesin-mesin ataupun peralatan pendukung lain bisa digunakan secara bersamaan. Hal utama yang menjadi sumber dari terjadinya sinergi operasional ini adalah penurunan biaya yang terjadi akibat dari kombinasi dua perusahaan tersebut,

selanjutnya akan terjadi efisiensi, yaitu penurunan biaya per unit sehingga mengakibatkan dalam jumlah atau skala operasi perusahaan.

Menurut Moin(2010), sinergi *financial* dihasilkan jika struktur modalnya kuat dan mampu mengakses sumber-sumber dana dari luar secara lebih mudah sehingga biaya modal perusahaan semakin menurun. Jika struktur modal perusahaan yang kuat dan ukuran (*size*) yang besar akan diberi penilaian dan kepercayaan yang positif oleh publik. Kondisi seperti ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena makin meningkatnya kepercayaan pihak lain seperti lembaga-lembaga sehingga mereka bersedia meminjamkan dana.

### 3. Motif Ekonomi

Menurut Aristiani (2011), ada dua motif ekonomi yang mendorong perusahaan melakukan transaksi merger, yaitu peningkatan pangsa pasar dan kekuatan pasar. Jika perusahaan melakukan merger dengan integrasi *horizontal*, berarti perusahaan merger dengan perusahaan lain yang berada pada industri yang sejenis. Dengan demikian industri yang dilayani akan lebih terkonsentrasi sehingga pangsa pasar dan kekuatan pasar dapat lebih ditingkatkan.

#### **2.1.2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi mengenai kondisi finansial tersebut nantinya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak manajemen, pemberi pinjaman, investor, hingga pemegang saham untuk

menilai kinerja perusahaan dan menentukan langkah apa yang harus diambil setelahnya.

#### **2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016), laporan keuangan adalah hasil akhir dari keseluruhan kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Jadi laporan keuangan dipakai sebagai alat berkomunikasi sebagai data keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016) laporan keuangan merupakan proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah alat berkomunikasi dengan data keuangan yang melalui dari serangkaian hasil proses akuntansi lalu dipergunakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Karna perusahaan dikatakan sehat atau tidak sehat bisa dilihat dari kondisi perusahaan dan kinerja keuangannya.

#### **2.1.2.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut V. Wiratna Sujarweni(2017) adapun jenis dari laporan keuangan meliputi :

1. Neraca; Yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dimana dineraca terdapat aktiva, kewajiban dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi; Yaitu laporan mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas; Yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal dimana terdapat penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
4. Laporan Arus Kas; Laporan arus kas berisi penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas (kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas, kas dari aktivitas pendanaan) dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan; Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan

### **2.1.2.3. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan acuan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi. Jenis keputusan dan metode pengambilan keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus paham mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Menurut Hery (2015). tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan posisi dan perubahan keuangan lainnya secara wajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut tujuan umum laporan keuangan yaitu : (1) Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan; (2) Memberikan informasi mengenai sumber kekayaan bersih;

- (3) Memberikan informasi mengenai perubahan *asset* dan kewajiban; dan
- (4) Mengungkapkan informasi relevan yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

#### **2.1.2.4. Keterbatasan Pelaporan Keuangan**

Menurut Hery(2012), ada tiga hal untuk masa depan pelaporan keuangan yang perlu dicermati dan mendapat perhatian khusus dari profesi akuntansi. Ketiga hal tersebut adalah :

1. Masalah Pengakuan dan Pengukuran atas Aktiva dan Kewajiban; dengan kata lain apa yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan (neraca). Neraca harus dapat memadai dan akurat dalam mencerminkan aktiva dan kewajiban perusahaan.
2. Masalah Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan; dengan kata lain kapan seharusnya akun-akun dilaporkan. Masalah ketetapan waktu dalam pelaporan keuangan juga semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan (kompleksnya) dunia bisnis. Saat ini, laporan tahunan dan bahkan laporan kwartalan sudah tidak lagi dapat memenuhi arus kebutuhan informasi yang semakin mendesak. Siklus produk semakin singkat sehingga produk akan menjadi lebih cepat usang dari sebelumnya. Sangat sulit untuk memperoleh gambaran dari cepatnya pergerakan dan perubahan jika hanya mengambil langkah pelan. Sudah banyak contoh perusahaan yang menampilkan laporan yang akurat dan menarik pada beberapa tahun, lalu tiba-tiba jatuh bangkrut.
3. Masalah Pendistribusian Informasi Keuangan; maksudnya adalah bagaimana informasi keuangan didistribusikan kepada para users. Masalah terakhir

sehubungan dengan masa depan akuntansi (pelaporan keuangan) yang perlu dicermati dan mendapat perhatian khusus dari profesi akuntansi adalah cara informasi keuangan didistribusikan.

### **2.1.3. Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien (Munawir, 2011:50). Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan (*rate of return*) dari modal yang telah ditanamkan dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan penghasilan yang diperoleh dari investor berasal dari dividen yang diterima secara periodik atau dari kenaikan harga saham.

#### **2.1.3.1 Pengertian Pengukuran Kinerja**

Menurut Hery(2016), pengukuran kinerja merupakan komponen yang penting di dalam Sistem Pengendalian Manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja memperlihatkan bagaimana hubungan yang erat antara tujuan yang direncanakan dengan hasil yang telah dicapai perusahaan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu strategi yang telah ditetapkan, diperlukan suatu pengukuran kinerja yang merupakan alat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerjanya.



Sementara menurut Aristiani (2011), terdapat beberapa pengertian mengenai pengukuran kinerja, di antaranya adalah :

- Mulyadi  
“Pengukuran kinerja adalah penentuan secara berkala tingkat efektifitas operasional suatu organisasi, badan organisasi maupun karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
- Supriyono R.A  
“Pengukuran kinerja adalah sebuah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan, dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan, (Aristiani, 2011).

Penilaian kinerja diartikan sebagai pengukuran atas kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian (*divisi*) bagi pencapaian tujuan perusahaan. Kontribusi ini ada yang bersifat kualitatif, seperti kinerja bagian akuntansi, personalia, dan ada pula yang bersifat kuantitatif, seperti kinerja bagian pemasaran dan bagian produksi. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan dimana pengukuran kinerja adalah upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan aktivitas bisnis berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan, juga bagaimana tingkat pencapaian keberhasilan perusahaan apakah sudah sesuai dengan target, sehingga penyimpangan yang terjadi dapat dieliminasi melalui proses perbaikan yang berkesinambungan.

Tindakan pengukuran tersebut dilakukan terhadap keseluruhan aktivitas-aktivitas yang terdapat terdapat di dalam perusahaan. Hasil dari pengukuran

kinerja tersebut digunakan sebagai informasi tentang bisnis dan aktivitas-aktivitas yang memerlukan perbaikan dan tindak lanjut. Dengan demikian, pengukuran kinerja ini dapat memberikan informasi kinerja yang dibutuhkan perusahaan baik untuk kepentingan jangka pendek, maupun kepentingan jangka panjang perusahaan, dan pada akhirnya perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan lebih baik.

### **2.1.3.2. Evaluasi Kinerja Keuangan**

Bersaing dengan perusahaan lain harus dilakukan pengukuran kinerja untuk perbaikan diatas kegiatan operasionalnya. Analisis kinerja keuangan yaitu proses dimana pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur dan menginterpretasi bagaimana kondisi keuangan pada periode tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2017), kinerja keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan apakah sehat atau tidak sehat pada periode tertentu.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan memungkinkan bagi pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan tanggap, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

### **2.1.3.3. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Irham Fahmi (2017), menyatakan bahwa ada empat tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas; Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas; Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas; Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui Tingkat Stabilitas; Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Jadi disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan asset perusahaan dan manajemen perusahaan diminta untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

### **2.1.3.4. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Irham Fahmi (2015), menyatakan bahwa terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan Review Terhadap Data Laporan Keuangan; Tujuan mereview agar laporan keuangan sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip yang berlaku

umum di akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan Perhitungan;

Maksudnya di sini adalah perhitungan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi yang dialami, sehingga hasil dari perhitungan memberikan suatu kesimpulan dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Hitungan Yang Telah Diperoleh;

Melakukan perhitungan dengan berbagai perusahaan lainnya dengan tujuan yaitu untuk dibandingkan.

4. Melakukan Penafsiran Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan;

Setelah melakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat semua kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Memberikan Pemecahan Masalah Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan;

Setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala selama ini dapat terselesaikan.

#### **2.1.4. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2015), laporan keuangan melaporkan segala bentuk aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang telah dilakukan dalam bentuk angka-angka. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Lalu

kita dapat menilai kinerja keuangan dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang ada dilaporan keuangan. Perbandingan dilakukan antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti jika tidak ada pembandingnya. Data pembanding rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Data pembanding berguna melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya.

Selanjutnya Kasmir (2017), menyatakan bahwa data pembanding yang dibutuhkan dalam melakukan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Angka-angka yang terdapat ditiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva dengan utang lancar.
2. Angka-angka yang terdapat ditiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca penjualan dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2008 dan 2009.
4. Target rasio yang telah ditetapkan perusahaan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk dunia perbankan.

Angka-angka pembanding ini dapat diambil dari laporan keuangan yang dibuat atau sumber lainnya. Lalu masing-masing rasio sudah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, untuk rasio rata-rata industri dapat diperoleh dari lembaga yang berwenang mengeluarkan, misalnya untuk perbankan dapat diperoleh dari Bank Indonesia (BI).

Ada beberapa keunggulan analisis rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2015), adalah sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan dengan industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic.
7. Lebih mudah melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### **2.1.4.1. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2017),terdapat lima manfaat analisis rasio keuangan, yang diuraikan sebagai berikut :

1. Bermanfaat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Dapat dijadikan untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bermanfaat bagi para kreditor dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman untuk memperkirakan potensi resiko yang nantinya akan dihadapi.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Selain itu, Hery (2016) berpendapat bahwa terdapat keterbatasan dalam melakukan analisis rasio, dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih rasio manakah yang tepat guna untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini :
  - a. Perhitungan rasio atau laporan keuangan yang banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai subjektif.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*).
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
3. Dalam standar akuntansi perusahaan yang berbeda menerapkan metode pencatatan yang berbeda.
4. Dalam menghitung rasio jika data tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2017), ada beberapa kelemahan dalam melakukan analisis rasio keuangan, dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

1. Penggunaan rasio keuangan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Data untuk menganalisis bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*.

Untuk memperkecil risiko kesalahan dalam menganalisis rasio keuangan maka diperlukan prinsip kehati-hatian. Dengan prinsip kehati-hatian ini diharapkan bisa membantu mengurangi kelemahan yang ada dalam melakukan analisis rasio keuangan. Berikut enam hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis rasio keuangan yaitu:

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Jika terdapat perbedaan dalam hal penerapan metode akuntansi, dasar pencatatan, prosedur pelaporan, atau pun perbedaan dalam hal perlakuan akuntansi maka sebaiknya dilakukan rekonsiliasi atau disamakan terlebih dahulu agar data yang digunakan memiliki daya komparabilitas yang tinggi.
3. Simpulan atas hasil analisis rasio sebaiknya dilakukan secara hati-hati. Sebagai contoh perputaran persediaan (sebagai rasio aktivitas) yang tinggi dapat berarti adanya efisiensi, atau bisa juga berarti sebaliknya yaitu telah terjadi kekurangan persediaan karna kehabisan stok di gudang.
4. Analisis harus menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.



6. Analisis harus dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan naluri yang tajam dan pengalaman analisis sebelumnya.

Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuangan dibagi dalam tiga jenis yaitu :

1. Analisis rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka keuangan yang bersumber dari neraca saja.
2. Analisis laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari laporan laba rugi saja.
3. Analisis rasio antarlaporan yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari dua laporan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

#### **2.1.4.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Adapun menurut Kasmir (2015), terdapat empat jenis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas sangat diperlukan untuk analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir, (2015)

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : Kasmir, (2015)

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, maksudnya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kasmir, (2015)

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset dan return on equity*. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan *asset* perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Maksudnya adalah rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*.

Sedangkan *return on equity* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Maksudnya adalah rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Asset dan Return On Equity*:

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir, (2015)

### 2.1.4.3. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang (dalam Irham Fahmi, 2015), analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai indikator keuangan, yang ditunjukkan dengan maksud untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, lalu kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowic (dalam Irham Fahmi, 2015) menyatakan bahwa : *to evaluate the financial condition and performance of a firm, analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.* Jadi untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

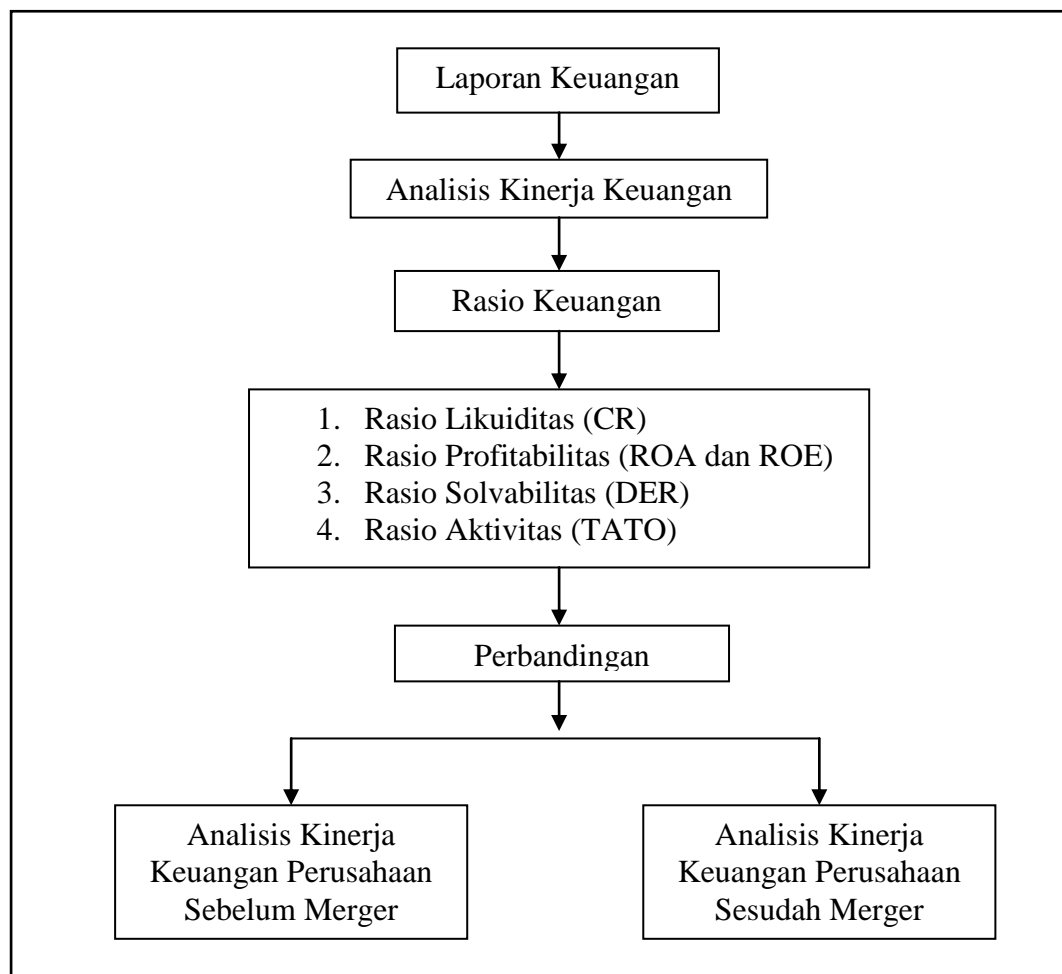
Dari pendapat diatas, menurut Irham Fahmi (2015), disimpulkan bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan saling berkaitan. Karna banyaknya jumlahnya dari setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang ia lakukan.

Jika rasio tersebut dianggap tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak dapat dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, yang artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan harus sesuai dengan kasus yang diteliti.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori yang telah disusun, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



## 2.3. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah setelah melakukan merger kinerja keuangan perusahaan semakin membaik atau memburuk, diantaranya:

1. Penelitian ini ditulis oleh Sandra Aristiani Andriyanto dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2011 dengan judul Analisis Merger dan Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan merger PT Kalbe Farma Tbk dapat tumbuh melalui peningkatan *asset*, ekuitas dan laba, serta adanya penurunan kewajiban. PT Kalbe Farma Tbk tidak memperoleh sinergi, tetapi pangsa pasar meningkat. Selain itu kinerja keuangan perusahaan ini menjadi lebih baik. *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Assets*, dan *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan. Sedangkan *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan (Aristiani, 2011).
2. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Nurul Syafitri dari Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi dan Merger pada PT XL Axiata Tbk. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan rasio *likuiditas* dan rasio *leverage* mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi dan merger. Sedangkan berdasarkan rasio aktivitas dan *profitabilitas* dan rasio nilai pasar mengalami penurunan. Hasil pengujian *Paired Sample T-Test* untuk rasio likuiditas menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger. Sedangkan rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas* dan rasio nilai pasar menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi dan merger (Perbedaan, Keuangan, Dan, Akuisisi, & Merger, 2016).

3. Penelitian berikutnya ditulis oleh Suciati Hapsari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger (Kasus pada Bank CIMB Niaga yang terdaftar di BEI). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan merger tidak ada perbedaan yang signifikan dari kinerja perusahaan pada Bank CIMB Niaga pada tahun 2005-2015(Hapsari et al., 2016).
4. Penelitian ini ditulis oleh Tajalli Fatima dan Amir Shehad dari *University of Gujrat Pakistan*. Dengan judul Analisis Dampak Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Bank: Kasus Pakistan. Hasil dari penelitian ini adalah dalam makalah ini enam rasio keuangan yang digunakan untuk analisis rasio ini adalah laba setelah pajak, pengembalian aset, laba atas ekuitas, utang terhadap modal, rasio deposito terhadap ekuitas dan EPS. Sepuluh bank dipilih sebagai sampel untuk analisis yang melakukan merger dari 2007-10, 3 tahun sebelum merger dan 3 tahun setelah data diambil untuk semua 10 kasus dan rata-rata dibandingkan. Dalam *SPSS paired sample T-test* diterapkan untuk analisis dan temuan menunjukkan bahwa hanya pada tingkat signifikansi 5% hanya ROE yang berpengaruh dari merger dan akuisisi dan rasio lainnya tidak memiliki dampak dari strategi ini. (Fatima, Shehzad, Sciences, & Sciences, 2014).
5. Penelitian ini ditulis oleh Magina Shrestha, Ram Kumar Thapa dan Ram Kumar Phuyal. Dengan judul Studi Komparatif Efek Merger terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dan Lembaga Keuangan di Nepal. Hasil dari penelitian

ini adalah upaya untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan gabungan dan lembaga keuangan relatif terhadap kinerja pra-merger mereka, dan menilai persepsi para pemangku kepentingan terhadap merger. Enam bank dan lembaga keuangan dianggap sebagai sampel untuk melakukan penelitian ini bersama dengan 120 responden untuk data sekunder dan primer masing-masing. Studi ini menemukan bahwa merger berdampak positif terhadap kinerja ketika pihak-pihak yang lebih besar dan stabil seperti bank komersial bertindak sebagai penawar, berlawanan dengan merger antara BFI yang lebih kecil terutama selain dari bank komersial sebagai penawar. Kualitas pinjaman memburuk secara signifikan setelah merger dalam sebagian besar kasus dan *profitabilitas* yang diukur dalam hal ROA dan ROE berdampak buruk pada sebagian besar kasus setelah merger (Shrestha, Thapa, & Phuyal, 2017).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, menurut V. Sujarweni, (2015), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang temuannya dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Pendekatan kuantitatif mempunyai karakteristik tertentu dalam variabel sehingga memusatkan pada gejala-gejala.

Menurut Sugiyono(2017), metode kuantitatif adalah metode yang sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian yang biasa disebut dengan metode tradisional. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **3.2. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT MNC Kapital Indonesia periode 2009-2017.

Menurut Sunyoto(2011),data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan. Data sekunder tersebut adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan berupa laporan neraca serta laporan laba rugi. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan 4 tahun sebelum (tahun 2010-2013) dan 4 tahun sesudah merger (tahun 2014-2017).

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono(2016), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data sesuai dengan tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Berikut ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis :

1. Studi Kepustakaan, teknik pengumpulan data ini penulis melakukan dengan cara melakukan studi ke perpustakaan dengan membaca, mempelajari dari buku-buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Dokumentasi, yakni dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini data-data bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.

### **3.4. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya.

Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga nantinya akan mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala ataupun fenomena penelitian yang ditemukan, dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap

tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Adapun rumus-rumus yang digunakan dengan menggunakan rasio keuangan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengolahan Data Penelitian**

No	Pengertian	Pengukuran
1.	Rasio likuiditas yang digunakan unuk penelitian ini adalah <i>current ratio (CR)</i> . <i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.	$CR = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ <p>Sumber : Kasmir, (2015)</p>
2.	Rasio solvabilitas yang digunakan unuk penelitian ini adalah <i>debt to equity ratio (DER)</i> . <i>Debt to Equity ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap asset.	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$ <p>Sumber : Kasmir, (2015)</p>
3.	Rasio aktivitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah <i>Turn Asset Turnover (TATO)</i> . Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$ <p>Sumber : Kasmir, (2015)</p>
4.	Rasio profitabilitas yang digunakan unuk penelitian ini adalah <i>return on asset (ROA)</i> . <i>Return on asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$

No	Pengertian	Pengukuran
	merupakan rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas penggunaan <i>asset</i> perusahaan dalam menciptakan laba bersih.	Sumber : Kasmir, (2015)
5.	Rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah <i>return on equity (ROE)</i> . <i>Return on equity</i> adalah rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : Kasmir, (2015)

Sumber : Kasmir, (2015)

### 3.5. Teknik Analisis Data

Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata paling tepat yakni sesuai dengan standar rasio keuangan. Dengan keberadaan standar ini, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak.

**Tabel 3.2**  
**Rasio Standar Keuangan**

Rasio Laporan Keuangan	Standar Rasio
<i>Current Ratio (CR)</i>	200-250%
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	70%
<i>Total Aseets Turnover (TATO)</i>	2 kali
<i>Return On Asset (ROA)</i>	30%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	21%

Sumber : Kasmir, (2009)

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono dan Edi Untung. (2016). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Jakarta: PT Gramedia.
- Aristiani, S. (2011). No Title. *Analisis Merger Dan Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk*, 44.
- Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba. (2013). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Kedua)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fatima, T., Shehzad, A., Sciences, A., & Sciences, A. (2014). An Analysis of Impact of Merger and Acquisition of Financial Performance of Banks : A case of Pakistan, 5, 29–36.
- Hapsari, S., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2016). *MERGER ( Kasus pada Bank CIMB Niaga yang Terdaftar di BEI )*.
- Hery. (2012). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Pertama)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (ke-1)*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.) (Ke-1). Jakarta: PT Grasindo.
- Irham Fahmi. (2015a). *Analisis Kinerja Keuangan (Ketiga)*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2015b). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Dimas Handi, Ed.) (Ke-6). Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan (ke-2)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (ke-5)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (ke-8)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (ke-10)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moin. (2010). *Merger, Akuisisi, & Divestasi (ke-2)*. Jakarta.
- Perbedaan, A., Keuangan, K., Dan, S., Akuisisi, S., & Merger, D. A. N. (2016). Universitas gunadarma fakultas ekonomi.
- Shrestha, M., Thapa, R. K., & Phuyal, R. K. (2017). A Comparative Study of Merger Effect on Financial Performance of Banking and Financial Institutions in Nepal \*, 2(1), 47–68.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN, KUANTITATIF, KUALITATIF dan R&D (ke-23)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D (ke-26)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian (pertama)*. Jakarta: CAPS.
- V. Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi (Pertama)*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- V. Wiratna Sujarweni. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

## CURRICULUM VITAE



Nama : Sri Umsini Febrianti  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 8 Februari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tinggi Badan : 160 cm  
Berat Badan : 57 kg  
Alamat : Perum. Taman Harapan Indah Blok H. No. 4 Km.9  
Handphone : 083161630041  
Status : Belum Menikah  
Email : sriumsinifebrianti@yahoo.com

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 004 Binaan Tanjungpinang Timur (2003-2009)
2. SMP Negeri 2 Tanjungpinang (2009-2012)
3. SMA Negeri 4 Tanjungpinang (2012-2015)
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang (2015-2019)

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semestinya sebagai bahan pertimbangan untuk Bapak/Ibu. Atas perhatiannya saya ucapkan banyak terimakasih.